

**PERANAN MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN MAJELIS
SHOLAWAT AHBABUL MUSTHOFA
(Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Ahabul Musthofa Habib Syekh Bin
Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun 2017)**



Skripsi

Disusun oleh:

Muhammad Zain Fithrotullah

NIM 11240029

Pembimbing:

M. Toriq Nurmadiansyah, S. Ag., M. Si

NIP : 19690227 200312 1 001

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-565/Un.02/DD/PP.01.3/03/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERANAN MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN MAJELIS SHOLAWAT
AHBABUL MUSTHOFA (Studi Kasus Majelis Taklim SHOLAWAT AHBABUL
MUSTHOFA HABIB SYEKH BIN ABDUL QODIR ASSEGAF DI SOLO TAHUN
2017)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M.Zain Fitrotullah
NIM/Jurusan : 11240029/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 Februari 2017
Nilai Munaqasyah : 72,3 (B -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

M.Toric Nurmadjanyah, S.Ag, M.Si.
NIP 19690277 200312 1 001

Penguji II,

H. Andy Dermawan, M.Ag.
NIP 19700908 200003 1 001

Penguji III,

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP 19690401 199403 2 002

Yogyakarta, 6 Maret 2017



Dr. Nurdinah, M.Si.
NIP 196003101987032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Zain Fithrotullah
NIM : 11240029
Judul Skripsi : Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Sholawat Ahbabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Ahbabul Musthofa Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun 2017).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Mengetahui,

**Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah**

Drs. M. Rosvid Ridla, M.Si.
NIP. 19670104 199303 1 003

Pembimbing

M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag. M.Si.
NIP. 19690227 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zain Fithrotullah
NIM : 11240029
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:” Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Sholawat Ahabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat ahabul Musthofa Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun 2017)’ adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 23 Februari 2017
Yang menyatakan,



Daini
Muhammad Zain Fithrotullah
NIM. 11240029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater tercinta,

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Perkumpulan yang baik akan menjadikan engkau baik, meskipun engkau adalah orang yang rusak/buruk. Dan perkumpulan yang buruk akan menjadikan engkau buruk, meskipun engkau adalah orang yang baik.¹



¹Al-Habib Salim bin Abdullah Assyatiri, Pengasuh Rubath Tarim Yaman

KATA PENGANTAR

Dengan tulus dan ikhlas, penyusun mengaktualisasikan rasa syukur kepada Allah SWT melalui ungkapan *alhamdulillah*. Karena hanya dengan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, proses penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan secara optimal. Disamping itu, penyusun juga menyampaikan shalawat serta salam kepada Beliau Rasulullah SAW, Nabi sekaligus Rasul Allah yang telah banyak memberikan pengabdian bagi kemaslahatan dan kebahagiaan hidup umat manusia.

Dalam kesempatan ini, penyusun juga ingin menyampaikan rasa terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof Drs KH YudianWahyudi PhD, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Muhammad Rosyid Ridla, M. Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Mokh. Nazili, M.Pd. selaku Sekjur Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muhammad Thoriq Nurmadiansyah, S. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

6. Ibu Early Maghfiroh Innayati, M.Si selaku Pembimbing Akademik, beserta seluruh Dosen dan Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Habib Syeh bin Abdul Qodir selaku pimpinan Majelis Taklim Ahbabul Mustofa yang telah memberikan ijin penelitian dalam proses pembuatan skripsi. Dan juga beserta para pengurus, dan anggota yang telah meluangkan waktunya guna memberikan data dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
8. Ayahanda dan Ibunda (Bpk. Moh. Hafiedz dan Ibu Saidah Agustina) yang tercinta yang telah sekuat tenaga berusaha memberikan yang terbaik untukku, limpahan kasih sayang yang tak terhingga, dan selalu setia mengiringi dan mendoakanku disetiap langkahku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Pedamping hidupku Riskha Fahriyani, terimakasih hari-hari nya yang telah menemaniku dan selalu memberi motivasi agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Sahabat-sahabati GELEGAR terimakasih telah menorehkan cerita indah dalam hidupku selama di jogja dan seluruh keluarga besar PMII Rayon Syahadat Fakultas Dakwah.
11. Sahabat-Sahabatiku, Widya, Nurul, Sanur dan Adhim terimakasih telah menemani dan terimakasih atas perjuangan yang kita lakukan bersama, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Sahabat-sahabati di Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2011, terimakasih telah mengisihari-hariku lebih berarti.

13. Teman-teman KKN danseluruh pihak yang telah berpartisipasi demi terselesainya proses penelitian dan penulisan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Kepada mereka, penyusun hanya mampu menengadahkan kedua tangan kepada Allah SWT, seraya memanjatkan do'a :semoga setiap kebaikan dan bantuan dalam bentuk apapun, akan mendapatkan balasan dan imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penyusun sangat mengharapkan adanya masukan, kritikan dan saran konstuktif dari semua pihak. Karena masukan dan kritik itulah, penyusun dapat memperbaiki diri, demi kemaslahatan di masa-masa yang akan datang. Akhirnya penyusun menyampaikan permohonan maaf kepada semua pihak, atas segala kekhilafan dan keteledoran yang diperbuat.

Yogyakarta, 28Februari 2017

Penyusun

M. Zain Fithrotullah
NIM: 11240029

ABSTRAK

M. Zain Fithrotullah, 11240029 dengan judul kripsi “Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Taklim Ahbabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun 2017)”. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah pengurus dan anggota majelis. Sedangkan obyek dari penelitian ini yaitu Manajemen yang dilakukan dalam peranan pengelolaan majelis taklim ahbabul musthofa .

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Taklim Ahbabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf

Setelah melewati beberapa tahap penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan manajemen dalam pengelolaan majelis taklim itu sangat berpengaruh dalam prosesnya. Peranan manajemen sangat membantu majelis dalam meaksanakan segala kegiatan sholawat selama ini, meskipun ada beberapa aspek dalam manajemen yang tidak dilaksanakan oleh pihak majelis taklim, yaitu tidak adanya struktur organisasi.

Kata kunci : **Peranan Manajemen**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II GAMBARAN UMUM MAJLIS SHOLAWAT AHBABUL MUSTHOFA HABIB SYEKH BIN ABDUL QODIR ASSEGAF

A. Profil Singkat Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf	30
B. Sejarah Singkat Majelis Shalawat Ahabul Musthofa.....	32

C. Beberapa Jenis Shalawat Di Indonesia	37
D. Fungsi Majelis Shalawat Ahbabul Musthofa.....	39

BAB III PERANAN MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN

MAJLIS SHOLAWAT AHBABUL MUSTHOFA

A. Manajemen Ahbabul Musthofa.....	48
1. Perencanaan	48
2. Pengorganisasian.....	53
3. Pelaksanaan.....	55
4. Pengawasan.....	65
B. Peranan Majelis Shalawat Ahbabul Musthofa.....	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. RENCANA INTERVIEW
2. CURRICULUM VITAE
3. DOKUMENTASI FOTO



DAFTAR TABEL

3.1. Rencana Jadwal Shalawat Rutinan Majelis Ahbabul Musthofa

3.2. Pelaksanaan Kegiatan Majelis shalawat Ahbabul Mustofa Periode Januari
2017

Tabel. 3. 3. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Shalawat Ahbabul Mustofa Periode
Februari 2017



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulisan skripsi ini, perlu peneliti memberikan penegasan judul guna menghindari terjadinya kesalahpahaman mengenai tema terkait. Adapun judul penelitian ini yaitu **“Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Sholawat Ahbabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Ahbabul Musthofa Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun 2017)”**, pada tema judul ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah dibawah ini :

1. Peranan

Peran secara etimologi laku atau bertindak (Ahmad bertindak sebagai *leading supervisor* di sebuah perusahaan besar di Jakarta); kalimat ini menunjukkan bahwa Ahmad ber-*peran* sebagai pimpinan dalam salah satu perusahaan besar di Jakarta. Sedangkan makna peranan dari etimologi dapat dimaknai dengan fungsi atau kedudukan (bimbingan tentang bahaya narkoba bagi generasi muda berperan pokok dalam mengantisipasi keteledoran mereka), jadi mengambil pola makna yang dirujuk dari kata *peranan* tersebut, maka makna peranan dalam hal ini merupakan *fungsi* dari suatu kegiatan.¹ Sedangkan menurut W.J.S. Poerwadarminta

¹ Pius A. Partanto dan A. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hlm. 585.

mendefinisikan peranan dengan sesuatu yang menjadi bagian atau sesuatu yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu peristiwa.²

Jadi pembahasan peranan dalam penelitian ini dimaknai sebagai bentuk fungsi atau manfaat dari suatu yang dilakukan. Dalam hal ini adalah kegiatan sholawatan yang dilakukan majelis taklim.

2. Manajemen

Menurut James Stoner seperti yang dikutip Eri Sudewo, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.³

Menurut Hani Handoko manajemen adalah bekerja dengan orang-orang yang menentukan, mengintegrasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan, kepemimpinan (*leading*) serta pengawasan (*controlling*).⁴

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana untuk

²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 735.

³ Eri Sudewo, *Manajemen ZIS*, (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2012), hlm. 142.

⁴ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE. 2011), hlm. 10.

mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵

Dari pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian usaha anggota organisasi dengan cara melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dalam pelaksanaan dan pengawasan pada kegiatannya sebagai upaya mencapai hal yang diharapkan.

3. Pengelolaan

Pengelolaan adalah mengurus, menyelenggarakan atau melakukan suatu pekerjaan.⁶ Pengelolaan disini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan sholawatan yang ada di majelis taklim ahbabul mustofa dapat dilaksanakan dengan baik, baik dari segi manajemennya dan pelaksanaannya.

4. Majelis Taklim Ahbabul Musthofa

Majelis Taklim adalah majelis itu sendiri asalnya adalah tempat duduk. Sedangkan Taklim berasal dari baha arab dari kata dasa '*allama-yu'allimu*' yang artinya mengajarkan. Majelis Taklim Ahbabul Mustofa adalah komunitas berkumpulnya para pecinta beliau Al Habib Syekh. Yang dalam dakwah Beliau selalu mengajak kita untuk selalu mencintai Allah SWT, Rasulullah Muhammad SAW, dan mencintai sesama manusia.

⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006). hlm. 94.

⁶W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 551.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara kelseluruhan dengan judul “Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Sholawat Ahbabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Ahbabul Musthofa Habib Syekh Bin Abdul qodir Assegaf di Solo tahun 2017)”, adalah suatu penelitian tentang penerapan manajemen yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ahbabul Musthofa Dalam Pengelolaan Majelis Sholawat Ahbabul Musthofa Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, dengan media yang berbeda-beda pula. Di antaranya dengan melalui pengajian yang diselenggarakan dan sudah dikenal dikalangan masyarakat umum. Pengajian selain wadah untuk berdakwah dapat juga digunakan sebagai sarana untuk bersilaturahmi, menuntut ilmu dan menjalin serta memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam. Menurut Hiroko Horikoshi, pengajian adalah perkumpulan informal yang tujuannya mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat.⁷ Bagi umat Islam di Indonesia, pengajian telah menjadi kegiatan sosial-religius (*social religious event*) yang sangat populer yang turut merefleksikan realitas masyarakat Indonesia, di mana tradisi pengetahuan disampaikan secara lisan.⁸ Pengajian biasanya diadakan di rumah, gedung pertemuan atau masjid. Umumnya pengajian lebih sering

⁷ Hiroko Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 116.

⁸ Van Doorn-Harder, *Woman Shaping Islam; Indonesian Woman Reading The Quran*, (London: University of Illinois Press, 2006), hlm. 95-96.

terpusat di masjid, karena masjid telah menjadi tempat penting bagi transformasi ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama Islam dikalangan masyarakat Indonesia.

Nabi Muhammad SAW sebagai rasul yang telah membawa ajaran Islam sebagai agama, memiliki kedudukan yang sangat istimewa dikalangan umat Islam, dikalangan masyarakat Islam Indonesia. Kecintaan mereka kepada Nabi diwujudkan dalam tradisi keagamaan yang dikenal dengan tradisi shalawat. Kegiatan ini mengiringi kegiatan keagamaan lain, yaitu tahlilan. Tahlilan adalah kegiatan membaca doa bersama dengan membaca kalimat tayyibah, sedangkan shalawat identik dengan membaca doa bersama yang menjadikan Nabi sebagai fokus mengharap syafaat.⁹ Memuliakan Nabi, menghormati dan mencintai beliau, tidak dapat dipisahkan dari lubuk hati umat Islam diseluruh dunia.

Disamping itu, dakwah dalam agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, dengan media yang berbeda-beda pula. Di antaranya dengan melalui pengajian yang diselenggarakan dan sudah dikenal di kalangan masyarakat umum. Pengajian selain wadah untuk berdakwah dapat juga digunakan sebagai sarana untuk bersilaturahmi, menuntut ilmu dan menjalin serta memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam. Menurut Hiroko Horikoshi, pengajian adalah perkumpulan informal yang tujuannya

⁹ Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat; Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 7.

mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat.¹⁰ Bagi umat Islam di Indonesia, pengajian telah menjadi kegiatan sosial-religius (*social religious event*) yang sangat populer yang turut merefleksikan realitas masyarakat Indonesia, di mana tradisi pengetahuan disampaikan secara lisan.¹¹ Pengajian biasanya diadakan di rumah, gedung pertemuan atau masjid. Umumnya pengajian lebih sering terpusat di masjid, karena masjid telah menjadi media penting bagi transformasi ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama Islam dikalangan masyarakat Indonesia.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang telah eksis sejak lama. Eksistensi majelis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam non formal telah mendapat pengakuan dalam Undang-Undang RI Tahun 2003 nomor 20 Bab VI pasal 26 ayat 4 yang secara eksplisit menyebutkan Majelis Taklim sebagai bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim merupakan salah satu bagian penting dari sistem pendidikan nasional.

Majelis Taklim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan ceramah umum atau pengajian Islam. Kegiatan ini banyak dilakukan di Masjid, Musholla atau juga di kantor-kantor, baik kantor pemerintah maupun swasta dan di tempat lain yang dikhususkan untuk itu. Majelis Taklim merupakan institusi pendidikan nonformal keagamaan, di mana prinsip kegiatannya adalah kemandirian dan swadaya masyarakat dari

¹⁰ Hiroko Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 116

¹¹ Van Doorn-Harde, *Woman Shaping Islam; Indonesian Woman Reading The Quran* (London: University of Illinois Press, 2006), hlm. 95-96.

masing-masing anggotanya. Majelis Taklim dilihat dari karakteristiknya secara umum adalah lembaga (institusi) yang melaksanakan pendidikan atau pengajian agama Islam, yang memiliki kurikulum, ustadz/guru, jama'ah, metode, materi dan tujuan pembelajaran. Sementara itu, Kementerian Agama RI menyatakan Majelis Taklim adalah lembaga pengajian Islam yang memiliki ciri-ciri tersendiri dilihat dari sudut metode dan buku pegangan yang digunakan, jama'ah, pengajar (ustadz) materi yang diajarkan, sarana dan tujuan.

Pentingnya Majelis Taklim bagi komunitas muslim tentu tidak diragukan lagi. Dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi Majelis Taklim, maka Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonfomal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan seumur hidup (*long life education*). Majelis Shalawat Ahbabul Musthofa sebagai organisasi yang bergerak dalam dunia dakwah, Majelis Shalawat Ahbabul Musthofa menyadari betapa pentingnya hal tersebut. Sehingga Majelis yang terkenal dengan ikon seorang Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf ini, membentuk sebuah wadah yang secara khusus menampung keperluan jama'ahnya dalam hal bermasyarakat. Inti pengajian pada hakikatnya untuk memperoleh keberkahan dan kenyamanan batin. Pembacaan di kalangan ulama atau

Habib¹² mempunyai makna yang sangat luas, selain diyakini memiliki garis keturunan dengan Nabi dan memiliki posisi sangat istimewa bagi para aktivis shalawat, juga menjadi motivator yang luar biasa bagi mereka. Tradisi pembacaan shalawat dikalangan para Habib memiliki arti yang sangat mendalam karena merupakan wahana kerinduan spiritual dan emosional kepada Nabi SAW. Namun terlepas dari peran agama, komodifikasi mulai merambah pada lini keagamaan, khususnya pada dakwah pengajian yang dilakukan oleh para tokoh agama tertentu.

Di antara sekian banyak kelompok-kelompok pengajian, majelis shalawat *Ahbabul Musthofa* salah satunya menjadi fenomena sosial yang unik dan menarik di berbagai kota, termasuk kota Yogyakarta khususnya, di mana kelompok sosial yang menamakan diri sebagai “pecinta rasulullah” ini terdiri dari berbagai elemen masyarakat dan dari latar belakang sosial-ekonomi yang beragam.

Popularitas pengajian shalawat Habib Syekh dengan majelis Abdul Musthofa semakin hari semakin meluas. Hampir semua masyarakat, terutama masyarakat islam tradisional di pulau Jawa, bahkan sampai ke luar negeri pernah menghadirinya. Sosok Habib Syekh pun dekat dengan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari elemen petani, nelayan, pejabat pemerintah, sampai elit politik dan instansi pemerintah. Relasi antara Habib Syekh dengan elit politik dan instansi pemerintah tidaklah terjadi begitu saja, melainkan proses interaksi yang cukup intens. Relasi tersebut dapat dilihat dengan

¹²Alfan Syulukh, *Kecerdasan Kenabian Pada Keturunan Rasulullah SAW*, skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2009, hlm. 4-6.

penyelenggaraan kegiatan shalawat dan pengajian Ahbabul Musthofa yang pernah difasilitasi oleh beberapa elit politik dan instansi pemerintah tertentu dalam beberapa kesempatan. Dengan kata lain, tidak menutup kemungkinan pada setiap terselenggaranya acara pengajian shalawat sangat dibutuhkan banyak dana. Rincian dana secara keseluruhan adalah tanggung jawab dari penyelenggara, termasuk biaya transportasi untuk Habib Syekh dan hadrah Ahbabul Musthofa.

Dengan paparan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk menelusuri kembali relevansi agama terutama dalam pengajian shalawat Ahbabul Musthofa terkait dengan peran pengajian dan kehidupan bermasyarakat. Dengan mengkaji strategi-strategi kepentingan dakwah menuju kepentingan masyarakat. Peneliti sendiri memberi judul penelitian ini dengan: “Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Shalawat Ahbabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Ta’lim Sholawat Ahbabul Musthofa Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf)

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajemen dalam pengelolaan Majelis Ta’lim Sholawat Ahbabul Musthofa Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf?
2. Bagaimanakah peran Majelis Ta’lim Sholawat Ahbabul Musthofa?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Mendalami dan mendiskripsikan peran manajemen dakwah yang ada di Majelis Ta'lim Sholawat Ahbabul Musthofa Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi kepentingan praktis. secara lebih spesifik kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sebagai rujukan penelitian selanjutnya terkait dengan tema serupa.
- b. Dapat menambah referensi tentang peran manajemen dakwah yang ada di Majelis Ta'lim Sholawat Ahbabul Musthofa Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf bagi mahasiswa pada umumnya dan bagi mahasiswa sejarah khususnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan acuan yang relevan berikut adalah hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Agar tidak di klaim sebagai plagiasi dan menunjukan orisinilitas penelitian ini :

Pertama skripsi Rosanah Doseng yang berjudul Peranan Manajemen Jawatan Kuasa Masjid Azizstan Napradu Dalam Peningkatan Kegiatan Jamaah Masjid Di Propinsi Patani Thailand. Hasil penelitian ini bahwa manajemen jawatan kuasa masjid Azizstan Napradu mampu meningkatkan efektivitas pembinaan bagi jamaah masjid meliputi beberapa pengembangan, diantaranya dari segi kualitas pemimpin, jamaah, kegiatan masjid.

Pengembangan agama Islam merupakan suatu proses menuju perubahan dan meningkatkan kualitas jamaah. MJKM menggunakan metode manajemen sebagai alat pengembangan kegiatan berhasil dengan baik dibanding ketika belum menggunakan manajemen dari sisi kondisi objektif, kegiatan yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai.¹³

Kedua Skripsi Ling Fauziyah Aruna Chofiqi yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Majalah Manggala Naya Wiwarottama Oleh Bidang Humas Polda DIY*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Majalah Manggala Naya Wiwarottama (MNW) Oleh Bidang Humas Polda Daerah Istimewa Yogyakarta* adalah sebuah karya ilmiah yang membahas mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian pada majalah yang telah diterbitkan oleh bagian Humas Polda DIY yaitu MNW. Hasil penelitian yang telah dihasilkan oleh peneliti, yaitu dalam penerapan fungsi manajemen pada majalah MNW belum berjalan secara sempurna. Masih ada beberapa kekurangan dalam penerapan fungsi manajemen tersebut, diantaranya masih kurangnya sumber daya manusia yang ada di bidang Humas Polda DIY terutama di bidang jurnalistik, minimnya biaya operasional dan lain sebagainya.¹⁴

¹³ Rosanah Doseng, *Peranan Manajemen Jawatan Kuasa Masjid Azizstan Napradu Dalam Peningkatan Kegiatan Jamaah Masjid Di Propinsi Patani Thailand*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

¹⁴ Ling Fauziyah Aruna Chofiqi, *Manajemen Pengelolaan Majalah Manggala Naya Wiwarottama Oleh Bidang Humas Polda Diy*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

Ketiga Nanang Kristanto telah melakukan penelitian dengan judul *Pengelolaan Majelis Ta'lim IPPS (Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari) Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter di Kelurahan Summersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta*. Penelitian ini lebih membahas tentang peranan majelis taklim dalam pembinaan keagamaan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan bidang seni olahraga sebagai penggerak atau motivasi.¹⁵

Keempat, Arif Faiza, Hadrah Ahbâbul Musthofa Cabang Yogyakarta Dalam Pengajian Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat menghadiri pengajian disebabkan karena adanya perkembangan tradisi shalawat di Yogyakarta, kebutuhan terhadap spiritual dan kharisma Habib Syekh. Adapun adanya pengajian juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, yang meliputi tiga bidang, yaitu bidang sosial, budaya, dan ekonomi. Harapan penulis dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran adanya proses perkembangan budaya Islam di suatu msyarakat.¹⁶

Berdasarkan telaah pustaka di atas sejauh penelitian awal yang dilakukan peneliti, belum ada kajian secara khusus dan mendalam mengenai

¹⁵ Nanang Kristanto *Pengelolaan Majelis Ta'lim IPPS (Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari) Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter di Kelurahan Summersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi, (Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Agustus 2012).

¹⁶ Arif Faiza, Hadrah Ahbâbul Musthofa *Cabang Yogyakarta Dalam Pengajian Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf di Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

“Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Shalawat Ahbabul Musthofa Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf ”.

F. Landasan Teori

1. Manajemen

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan pada penegasan judul, penulis menggunakan teori James Stonner yang diadaptasikan oleh Eri Sudewo bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan suatu program organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Berikut penjelasan proses manajemen tersebut;

a. Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.¹⁸ Perencanaan merupakan starting point dalam aktifitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktifitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan.¹⁹

¹⁷ Eri Sudewo, *Manajemen ZIS....*, hlm.142.

¹⁸ Hani Handoko, *Manajemen*, hlm.77-78.

¹⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 94.

Ada beberapa langkah yang dilakukan sebuah lembaga atau organisasi agar memperoleh perencanaan yang optimal dan tujuan tercapai, yakni;

1) Filtrasi

Filtrasi merupakan upaya penyaringan. Tujuannya adalah untuk menyeleksi mana hal yang harus disisihkan dan mana yang harus dipertahankan dan dikembangkan.

2) 5W 1H

Banyak cara untuk merancang sebuah perencanaan, salah satu kiat menariknya adalah menggunakan 5W 1H : (*what, when, who, where, why, how*) pendekatan 5W menjelaskan apa yang hendak dilakukan, kapan dilaksanakan, siapa pelakunya, dimana pelaksanaannya, dan mengapa itu diajukan. Dan 1 H menggambarkan bagaimana cara melakukannya..

3) Perencanaan Berdasarkan Waktu

Perencanaan yang terkait waktu sering dibagi menjadi tiga bagian yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Sedangkan perencanaan yang matang akan memberikan arah kemana jalan organisasi dalam waktu yang ditentukan.

4) Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis yaitu perencanaan yang digunakan untuk menjaga eksistensi organisasi sehingga tetap bertahan. Ada beberapa

alasan tentang hal itu. Pertama adalah masalah kepercayaan, kepercayaan akan muncul jika orang lain menyampaikan, oleh karena itu kepercayaan butuh waktu yang lama untuk diraih. Kedua masyarakat memiliki logika sendiri dalam menilai sebuah organisasi.²⁰

b. Pengorganisasian

Agama Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi. Kesungguhan dan keseriusan dalam mengorganisir sesuatu yang sangat dianjurkan oleh Islam.²¹ Pengorganisasian tidak lepas dari koordinasi, yaitu upaya penyatuan sikap dan langkah dalam pencapaian tujuan. Menurut Eri Sudewo koordinasi dapat terwujud karena beberapa faktor yaitu:

1) Pimpinan

Organisasi nirlaba sangat ditentukan dengan sikap pemimpin. Apa yang dikatakan pemimpin merupakan perintah sebagai inti koordinasi.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Baik buruknya koordinasi juga ditentukan oleh kapasitas dan kapabilitas SDM yang ada. SDM mencerminkan sosok organisasi.

²⁰ Sudirman, *Zakat dalam Pusaran Modernitas*, (Malang: UIN Malang Press. 2007), hlm. 80-81.

²¹ Dididn Hafidudin, *Manajemen Syari'ah dan Praktek*, (Jakarta:Gema Insani Press), hlm. 100.

Anggota dengan kesadaran tinggi berbenah, jadi potensi baik untuk berjalannya koordinasi.

3) Sistem

Organisasi yang memiliki sistem, lebih mampu bertahan dalam waktu yang lebih lama.²²

c. Pelaksanaan dan Pengarahan

Pelaksanaan dalam sebuah manajemen ialah aktualisasi perencanaan yang dirancang organisasi, sedangkan pengarahan adalah proses penjagaan agar pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.²³ Dalam pelaksanaan ada beberapa komponen yang sangat diperlukan diantaranya adalah motivasi, komunikasi dan kepemimpinan.

1) Motivasi

Motivasi akan memunculkan semangat bekerja dan pantang menyerah saat menghadapi berbagai tantangan dan hambatan.

2) Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan untuk menyampaikan informasi secara timbal balik, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhentunya informasi akan menyebabkan kemacetan informasi harus berlangsung secara lancar.

²² Eri Sudewo, *Manajemen Zakat*, hlm. 106-107.

²³ Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran*, hlm.86.

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah unsur essensial dalam sebuah organisasi sering sinyalemen umum bahwa organisasi sangat tergantung siapa yang memimpinnya. Kepemimpinan tidak lepas dari karakter individu yang ditentukan oleh lingkungan keluarga, lingkungan bergaul, belajar atau tempat kerja. Bakat kepemimpinan membutuhkan stimulus dari luar sehingga bakat itu dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.²⁴

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses untuk menganjurkan aktifitas positif dan mencegah perdevatan yang menyalahi aturan, dalam bahasa agama biasa disebut *amar ma'ruf nahi munkar*. Tujuan pengawasan adalah untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi. Caranya adalah mengembalikan atau meluruskan penyimpangan yang terjadi. Berikut adalah aspek dari pengawasan ;

1) Pengawasan Majelis Taklim

Dalam prakteknya majelis taklim harus memenuhi koridor syari'ah. Oleh karena itu, dalam majelis taklim pengawasan dibedakan menjadi dua substansi yakni pertama, secara fungsional, pengawasan telah built in, melekat, inheren dalam diri setiap jamaah. Kedua, secara formal majelis taklim membuat dewan

²⁴ Ibid., hlm. 86-89.

syari'ah. Kedudukan dewan syari'ah dilembagakan secara struktural.²⁵

2) Tipe pengawasan

Pada prakteknya, pengawasan terbagi menjadi tiga tipe dasar, yakni:

a) pengawasan awal

Pengawasan awal merupakan pengawasan untuk mengantisipasi penyimpangan yang akan terjadi.

b) pengawasan berjalan

Pengawasan berjalan berlangsung selama kegiatan berjalan.

c) Pengawasan Akhir.

Pengawasan akhir merupakan pengawasan yang dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan.²⁶

3) Tahap pengawasan

Pertama, penetapan standard. Arti standard mengacu pada ukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk menilai hasil.

Kedua, pelaksanaan pengawasan. Pelaksanaan pengawasan dapat dibedakan menjadi tiga kegiatan, yaitu pelaksanaan melekat, pelaksanaan berkala, dan pelaksanaan mendadak.

²⁵ Eri Sudewo, *Manajemen ZIS*, hlm. 141-142.

²⁶ Ibid., hlm. 145-146.

Ketiga analisa pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk menjamin jalannya kegiatan program sesuai dengan standard yang telah ditetapkan.

Keempat, rekomendasi dan tindak koreksi. Jika terjadi penyimpangan maka tim haru member rekomendasi hasil pengawasan, diantaranya : (1) ubah standard perencanaan, (2) perbaiki pelaksanaan, (3) Ganti personil, (4) berani mengambil tindakan.²⁷

2. Majelis Taklim

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata, majlis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibal dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata social, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah,

²⁷ Ibid., hlm. 147-149.

masjid, mushalla, gedung. Aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibelitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan *alternative* bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majlis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan diniyah non-formal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam :

1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
2. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
3. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
4. Keputusan MA nomor 3 tahun 2006 tentang struktur departement agama tahun 2006.

Dengan demikian manajemen majlis taklim adalah suatu proses mengatur/merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi terhadap suatu lembaga pendidikan non formal islam untuk menjalankan kurikulum yang diselenggarakan secara berkala dan teratur agar dapat membina jamaah. Tujuan majelis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Tujuan umum suatu majlis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus dari mjlis taklim adalh memasyarakatkan ajaran islam.

G. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan dan membuktikan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁸ Adapun data-data yang diperoleh nantinya merupakan data non statistik yaitu bukan berwujud angka, sehingga analisisnya berbentuk deskriptif yaitu memaparkan gambaran secara keadaan alami atau fenomena yang diteliti.²⁹

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informannya yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.³⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah: Pendiri atau pimpinan majelis taklim ahabul musthofa, ketua majelis taklim ahabul musthofa dan anggota majelis taklim ahabul musthofa. Pemilihan informan sebagai subjek penelitian adalah secara *purposive sampling*. Dimana peneliti memilih informan kunci yang dianggap mengetahui masalah yang sedang diteliti secara mendalam. Namun dalam penelitian di lapangan, peneliti menyadari akan ada perkembangan dan perluasan informan, maka dalam pengumpulan data di lapangan peneliti juga menggunakan pengembangan teknik *snowball sampling*.³¹

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarta, 2005), hlm. 4.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 21.

³⁰ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

³¹ Sugiyono, *Statiska Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hlm. 68

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti.³² Oleh karena itu objek penelitian ini adalah peranan manajemen dalam pengelolaan majelis taklim ahbabul musthofa (studi kasus majelis sholawat habib syech bin abdul qodir assegaf di solo tahun 2017).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan tiga macam bentuk teknik yakni : a) Observasi, b) Wawancara mendalam, dan c) Dokumentasi.³³

a. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa masalah dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah kegiatan komunikasi secara langsung yang bertujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan adalah melalui wawancara yang mendalam dengan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti membuat suatu pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan teori yang digunakan sebagai pisau analisis dengan mempertimbangkan fokus penelitian.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserh I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hlm. 107.

³³ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta, 2007), hlm. 145.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik penelusuran bahan-bahan tertulis ataupun data-data lain yang ada didalam sebuah lembaga. Misalnya dokumentasi foto, struktur kepengurusan, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian kualitatif akan melibatkan data verbal yang banyak, yang mungkin kemudian di transkripkan, objek-objek, situasi, atau peristiwa dengan aktor yang sama atau bahkan sama sekali berbeda. Maka biasanya data yang diterima atau informasi yang diterima oleh peneliti masih dalam bentuk kasar dan belum dianalisis.³⁴ Maka dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik analisis data dengan tujuan untuk memilah data dan informasi yang masuk untuk dianalisis dan disajikan dalam laporan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Interaktif, Model Interaktif ini menurut Huberman dan Miles terdiri dari tiga hal utama yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁵

Gambar 1.1
Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman



³⁴ *Ibid*, hlm. 181.

³⁵ *Ibid*, hlm. 180-181.

a. Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian kualitatif kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan proses aktivitas peneliti untuk mengumpulkan beragam jenis data dari berbagai sumber, sumber data kualitatif bias berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) maupun dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami serta mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan membuang data yang tidak relevan.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan oleh Miles & Huberman yang dikutip Muhammad

Idrus, dengan mencermati penyajian data ini peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses kegiatan sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindak lanjutan.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan melihat reabilitas dan validitas data yang diperoleh. Untuk membuktikan validitas data ditentukan oleh kredibilitas dan interpretasi dalam mengupayakan temuan data yang dilakukan dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui banyak pihak.

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lahir diluar data itu dan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.³⁶ Penemuan data tidak langsung digunakan, tetapi perlu dibandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat-alat yang berbeda.

Pengecekan tehnik data ini dapat dilakukan dengan cara : (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (b) Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-

³⁶ Lexy J. Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 331.

orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. (d) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas. (e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber/data yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi. Triangulasi dalam penelitian ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui sumber yang berbeda dan menanyakan hal yang sama, dalam hal ini sumber datanya adalah Pimpinan, ketua, dan anggota majelis taklim Ahbabul musthofa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam kajian ini serta memperoleh pemahaman yang terarah dan sistematis maka pembahasannya akan di sajikan per-BAB dengan susunan sebagai berikut:

Bab I. merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini dibahas tentang penegasan judul, latar belakang penelitian ini, disertai rumusan masalah yang hendak diteliti. Bab ini juga memuat metode yang akan digunakan peneliti dalam meneliti obyek penelitian, disertai dengan Kajian Pustaka serta sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini.

Bab II. merupakan bab yang mendeskripsikan tentang gambaran umum Majelis Shalawat Ahbabul Musthofa Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf Solo,

letak geografisnya, sejarah, Fungsi dan Peranan, BAB ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan Majelis Shalawat Ahbabul Musthofa Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf yang dijadikan sebagai objek lokasi penelitian.

Bab III. merupakan bab yang akan mendeskripsikan hasil penelitian implementasi perencanaan dakwah Majelis Shalawat Ahbabul Musthofa Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf, baik obyektifitas perencanaanya, program-programnya, maupun schedulanya.

Bab IV. merupakan bab penutup. Dalam bab penutup ini akan dikemukakan tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Majelis Shalawat Ahbabul Musthafa merupakan lembaga dakwah yang berpusat di kota Solo yang membutuhkan manajemen dalam menjalankan semua kegiatan dakwahnya. Dan sebuah perencanaan dakwah membutuhkan sebuah implementasi yang merupakan bagian-bagian dari fungsi-fungsi manajemen.

Peranan manajemen dakwah Majelis Shalawat Ahbabul Musthafa tidak lepas dari kegiatan dakwah. Diantara kegiatan tersebut diterapkan di beberapa daerah di Jawa Tengah dan juga Yogyakarta. Adapun perkembangannya, dakwah Majelis Shalawat Ahbabul Musthafa membutuhkan kesegaran seperti seni budaya Islam dan sosial yang memberikan warna baru bagi kordasis dalam berdakwah.

Pelaksanaan prosedur suatu cara yang dijadikan acuan dalam penerapan rencana dakwah Majelis Shalawat Ahbabul Musthafa memerlukan tinjauan yang serius dari pihak kordasis sebagai pelaksana kegiatan dakwah Majelis Shalawat Ahbabul Musthafa. Pelaksanaan prosedur tersebut membutuhkan dana yang didapat dari luar Majelis Shalawat Ahbabul Musthafa maupun dari dalam Majelis Shalawat Ahbabul Musthafa.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini penulis telah memperoleh bentuk pengelolaan dari pelaksanaan perencanaan dakwah yang diterapkan oleh majelis shalawat Ahbabul Musthofa. Bentuk dari peranan manajemen dakwah majelis shalawat Ahbabul Musthofa adalah penentuan jadwal, dana, sasaran dan tujuan sehingga dari hasilnya dapat diperoleh dan dimaksimalkan. Hasil dari penelitian ini setidaknya dapat dijadikan rujukan dalam mencari format yang ideal dalam menerapkan fungsi manajemen peranan manajemen dalam pengelolaan majelis shalawat Ahbabul Musthofa. Adapaun saran-saran yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut :

1. Membuat struktur Organisasi Majelis Taklim Ahbabul Musthofa agar dapat menjalankan program lebih baik dan secara struktural.
2. Meningkatkan kembali program-program yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan Syulukh, *Kecerdasan Kenabian Pada Keturunan Rasulullah SAW*, skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2009
- Didid Hafidudin, *Manajemen Syari'ah dan Praktek*, (Jakarta:Gema Insani Press)
- Eri Sudewo, *Manajemen ZIS*, (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2012)
- Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE. 2011)
- Hiroko Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa (Jakarta: P3M, 1987)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarta, 2005)
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006). hlm. 94.
- Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta, 2007)
- Pius A. Partanto dan A. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya :Arkola, 1994)
- Sudirman, *Zakat dalam Pusaran Modernitas*, (Malang: UIN Malang Press. 2007)
- Sugiyono, *Statiska Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserh I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982)
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)

Van Doorn-Harde, *Woman Shaping Islam; Indonesian Woman Reading The Quran* (London: University of Illinois Press, 2006)

W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989)

Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat; Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)



Lampiran 1. Hasil Wawancara

Nama Responden : Habib Syech bin Abdul Qodir

Jabatan : Ketua/Pendiri

Tanggal : Tanggal 2-3 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah Proses Perencanaan Di Majelis ini Ustad?	untuk perencanaan, biasanya disesuaikan dengan jadwal yang sudah disepakati mas, kan biasanya setiap minggu sebelum kegiatan kita mulai, kita rapatkan dulu apa saja dan siapa saja yang akan bertanggung jawab dan mempersiapkan segala sesuatunya. Misalnya kegiatan shalawatan di Masjid A, atau tempat B, itu nanti kita bagi siapa saja orangnya, alatnya apa saja dan sebagainya
	Bagaimana Penyusunan Jadwal Kegiatan dalam proses perencanaan?	Biasanya banyak yang mengundang shalawatan mas, tapi nanti berbenturan jadwal dengan yang sudah tersepakati sebelumnya, jadi ya tentujanji pertama yang diuta,akan, Ya, kalau misalnya terlalu banyak undangan atau kegiatan permintaan diluar jadwal kita yang sudah tersusun ya kita pilah mas, kirany yang urgent dan bermanfaat bagi jamaah atau masyarakat. Nah itu yang kami utamakan.
		Untuk proses pengorganisasian ya, memang selama ini

		semuanya masih ditangani secara klasik yam as, karena proses dakwah lewat shalawat bisa langsung menghubungi saya secara langsung. Jadi lebih dekat dengan yang membutuhkan, masyarakat. Sebelum acara dimulai juga saya mengajak anggota shalawat untuk saling bersilaturahmi agar lebih dekat, ini sebagai sarana mendekatkan diri pada masyarakat, jamaah dan menjalankan kewajiban mempererat tali silaturahmi
	Bagaimanakah proses [pengarahan pada saat pelaksanaan kegiatan bib?	Sementara ini pengarahan langsung dari saya mas, ya mulai dari hal yang kecil pun, semua ini saya lakukan karna saya ingin lebih dekat dengan para jamaah, tidak ada perbedaan diantaranya, semua belajar bersama, jika saya ada keliru ya bisa ditegur kalo mereka keliru sebaliknya ya ditegur pula. Karena dengan komunikasi yang seperti ini hubungan akan terjalin dengan hangat
	Peran majelis	Karena saya ingin berbagi ilmu yang saya punya mas, termasuk membagikan kepada para jamaah. Sejatinya ilmu yang saya punya ini adalah milik Alloh dan kewajiban saya adalah membagikan kepada sesama, istilah orang jawa ki ojo pelit-pelit nek due ben kuburane ora sempit. Hehehehe, berbagi kui sangat indah, ketika saya tidak punya materi yang saya bagikan setidaknya ilmu ini bisa saya bagi apalagi mengenai ilmu keagamaan, saya ingin semua jamaah

		kembali ke jalan Rosululloh
		Dengan melakukan sholawatan keliling ini sebenarnya tujuan saya juga sambil mencari calon-calon ulama besar, terutama para pemudanya. Menyelam sambil minum susu saja ya yang enek, heheheh... melihat bibit-bibit muda yang unggul saya harap kita bisa mendidiknya menjadi penerus ulama besar yang dapat menyebarkan kebaikan dimuka bumi ini, dengan dibekali ilmu yang cukup dan dibimbing dengan baik diharapkan akan mampu mengemban amanah'
		Ya seperti yang saya sampaikan diawal mas, tujuan majelis sholawat ini adalah ingin menanamkan ketaqwaan masyarakat dengan berjalan dijalan Alloh dan Rosululloh SAW serta memiliki akhlaqul karimah
		Ya, sama saja mas, kita ingin menanamkan ketaqwaan kepada masyarakat, agar melahirkan pribadi-pribadi yang bertanggung jawab tentunya bukan sebagai manusia yang gampang menyerah baik itu dilingkungan keluarganya, masyarakat serta bangsa dan negara tercinta Indonesia ini

Nama Responden : Ahmad Mushofa

Jabatan : Anggota/ ketua hadroh ahbabul musthofa kudu

Tanggal : Tanggal 2-3 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah Proses Perencanaan Di Majelis ini menurut anda Ustad?	Benar iku mas yang disampaikan syech, biasanya memang sebelum kegiatan dimulai ada seperti rapat kecil pembagian tugas dan pembahasan akomodasi dll, ya semua ini ka karena hal-hal kebaikan apa yang kita ingin capai capai dalam dakwah ini, semoga segala usaha yang kita lakukan dalam berdakwah ini dapat berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang maksimal. Semoga saja masyarakat akan bertambah banyak yang mengikuti jejak rosul kita, dan semua ini tanpa adanya perencanaan yang baik pastinya tidak akan berjalan dengan baik pula”
	Siapkah Pergarah di majlis ini jika tidak ada struktur organisasinya?	Selama ini semua instruksi langsung dari habib mas, jadi kita ya tinggal ngejalani saja. Apa yang habib ngedikan ya kita ngikut

Nama Responden :Habib Fahmi

Jabatan :Pengisi Acara Rutinan Majelis Ahbabul Musthofa

Tanggal : 02 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
		Disini kita buka cuma belajar ilmu agama atau akhirat saja mas, tetapi kita juga belajar bersama mengenai ilmu dunia, karena kedua hal ini sangat penting, apabila kita hanya belajar salah satunya saja maka tidak akan seimbang. Ketika kita menghadiri sholawatan rutin ini pasti kita akan bertemu dnegan para jamaah lainnya, lah hal inilah yang bisa kita jadikan sharing bersama dan dapat mempererat tali silaturahmi kita sesama umat muslim, dari tadinya tidak kenal bisa menjadi kenal, yang tadinya lawan bisa menjadi kawan, yang tadinya belum dapat jodoh mungkin disini bisa mendapatkan jodoh,
1		Untuk saat ini kita memang belum ada struktur organisasi secara struktural mas, ya selama ini semua dihandel oleh habib sendiri kita ya tinggal ngikut aja sih. Semua berjalan mengalir saja
		Pengarahan yang dilakukan oleh habib sudah pas sih mas, enak dirasakan dan dijalankannya”. Karena setiap ada undangan ngisi sholawatan langsung kita dikabari dan dan

		saat elaksanaannya seusi dengan yang sudah di bicarakan sebelumnya terkait shalawat dan segala halnya
		Semua langsung yang ngarahin itu habib mas,jadi kita tinggal ngejalani apa yang diinstruksikan oleh beliau dan beliau itu juga sering sekali memberikan motivasi kepada kita mas, masukan-masukan beliau itu selalu membuat kita pada jadi semangat lagi. Cara beliau berkemuikasi kepada kita sangat santai sekali mas sehingga apa yang disampaikan sangat mudah sekali kita cerna, beliau pemimpin yang nyantai tapi tegas dan beribawa.hehehehe

Nama Responden : Ustad Mamik

Jabatan : Jamaah

Tanggal : 02 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1		Selama ini setau saya tidak ada mas, langsung habib sebagai pimpinan, pengurus tanggal sama bendahara produksi baju saja

Lampiran 2. Dokumentasi Foto



Gb. 1. Sholawat Habib Syekh Di Surabaya



Gb. 2. Jateng Bersholawat Bersama Habib Syekh



Gb. 3. Sholawat Untuk Indonesia di Krapyak



Gb. 4. Dempasar Bersholawat



Gb. 5. UNY Bersholawat



Gb.6. Gedung Bustanul 'Asyiqin Solo



Gb.7 . Semarang Bershalawat



Gb.8. Gedung Bustanul ‘Asyiqin Solo



Gb. 9. Gedung Bustanul ‘Asyiqin Solo



Gb. Di Kediaman Habib Fahmi Assegaf

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Zain Fithrotullah
Tempat tanggal lahir : Probolinggo, 3 April 1993
Agama : Islam
Nama Ayah : Moch. Hafiedz, Mz. SH
Nama Ibu : Saidah Agustina
No. Hp : 0822 3320 0093
Alamat Jogja : Perum Grand Intan D-18 Bantul
Alamat Asal : Jl. Raya Kupang Jaya A1/ no. 1-2 Surabaya
Alamat email : Mfithrotullohg_mail.com

Riwayat Pendidikan

TK Islam Darut Taqwa	(1997-1999)
SD Islam Darut Taqwa	(1999-2005)
SMP Khadijah Surabaya	(2005-2008)
SMA ITMA Jombang	(2008-2011)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2011-2017)

Pengalaman Organisasi

PMII 2011 Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta